

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

Diah Ayu Saputri^{*1}, Hera Yusnida², Septi Nurhalisa³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: diahayusaputri@alifa.ac.id¹, herayusnida@alifa.ac.id², septinurhalisa@alifa.ac.id³

Abstrak

Masa nifas adalah periode kritis setelah melahirkan dimana risiko komplikasi kesehatan tinggi bagi ibu, diketahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan objek penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Waktu penelitian ini pada bulan November sampai dengan february 2020. Pada penelitian ini jumlah populasi seluruh ibu nifas dengan 25 responden. Analisa yang digunakan adalah Univariat. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berpengetahuan cukup dengan 11 orang (44%); mayoritas frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang tindakan segera jika mengalami tanda bahaya nifas berpengetahuan cukup dengan 16 orang (64%) dan mayoritas pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan tanda bahaya nifas berpengetahuan cukup 14 orang (56%). Bila gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas, tindakan segera jika mengalami tanda bahaya nifas dan pencegahan tanda bahaya nifas cukup baik. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan maternal di wilayah Talang Padang Kabupaten Tanggamus, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas.

Keywords: Masa nifas, Bahaya masa nifas.

PENDAHULUAN

Deteksi dini pada masa nifas sangat penting karena masa nifas merupakan periode kritis bagi ibu dan bayi. Penelitian menunjukkan bahwa deteksi dini komplikasi pada masa nifas dapat membantu dalam meningkatkan kesehatan ibu (Zurizah, 2020). Deteksi dini pada masa nifas penting karena masa nifas merupakan periode kritis bagi ibu dan bayi. Melalui deteksi dini komplikasi dan infeksi, diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan mencegah komplikasi yang mungkin terjadi selama periode tersebut (Nur, 2019; Zurizah, 2020). Deteksi dini komplikasi pada masa nifas memiliki beberapa manfaat antara lain memantau kesehatan ibu dan bayi secara komprehensif; mendukung kesehatan ibu dan bayi dengan asuhan yang tepat; Merencanakan strategi penanganan komplikasi secara efektif; meningkatkan kesadaran ibu tentang komplikasi yang mungkin terjadi; mengurangi risiko kematian anak saat lahir (Angka Kematian Ibu – AKI) serta mengevaluasi dan mendorong praktik kesehatan yang benar (Aisyiyah & Anggraeni, 2018; Islami & Aisyaroh, 2020; Lestari, Ocktariyana & Aprilina, 2022; Nur, 2019). Deteksi dini komplikasi pada masa nifas sangat penting untuk menjamin kesehatan ibu dan bayi. Perlu diprivatisasi untuk mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi selama masa nifas.

Masa nifas adalah periode kritis setelah melahirkan dimana risiko komplikasi kesehatan tinggi bagi ibu. Periode yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali

seperti keadaan semula sebelum hamil, berlangsung sekitar 6 minggu (Sembiring, Marlina & Siahaan, 2023). Pada masa ini, ibu nifas mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis setelah melahirkan. Beberapa tanda-tanda komplikasi kesehatan yang dapat terjadi pada ibu nifas meliputi payudara bengkak, nyeri otot dan skeletal, gangguan menyusui, luka perineum yang tidak sembuh dengan baik, stroke, tromboembolisme, koma post partum, luka pada organ genitalia, hipertensi, luka pada kulit dan kandung vagina, depresi postpartum, serta luka pada organ kandung air. Penting bagi ibu nifas untuk memahami tanda bahaya masa nifas guna mencegah komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan mereka dan bayi. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas sangat penting untuk mengidentifikasi gejala yang memerlukan perhatian medis segera.

Beberapa penelitian menyoroti aspek pengetahuan ibu nifas terkait tanda bahaya masa nifas. Sebuah studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, aksesibilitas, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas (Febriyani & Ermanto, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti pengetahuan, sikap, aksesibilitas, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas (Sembiring, Marlina & Siahaan, 2023). Sosialisasi bimbingan senam nifas juga dapat membantu ibu nifas dalam pemulihan pasca melahirkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan senam nifas secara mandiri. Selain itu, penyuluhan kesehatan dengan metode brainstorming dan simulation game efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas (Sopiah et al., 2023). Dalam konteks sosialisasi bimbingan senam nifas, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam melakukan senam nifas secara mandiri, dengan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas (Wijayanti, 2023). Di sisi lain, sistem pakar diagnosa keluhan selama masa nifas menggunakan metode Dempster Shafer telah terbukti memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam mengidentifikasi penyakit yang dapat menyerang selama masa nifas (Karimah & Mustikasari, 2023). Dengan pemahaman yang baik tentang masa nifas dan tanda bahayanya, diharapkan ibu nifas dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan bayi serta mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi selama periode tersebut.

Talang Padang, sebagai wilayah spesifik dalam penelitian ini, memberikan konteks yang menarik karena dapat mencerminkan tantangan dan peluang kesehatan maternal di tingkat lokal. Melalui latar belakang ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Diharapkan dapat terbentuk pemahaman mendalam tentang konteks kesehatan ibu nifas di Talang Padang dan urgensi untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait tanda bahaya masa nifas. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan maternal di wilayah tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan terhadap variabel penelitian. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan objek penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Waktu penelitian ini pada bulan November sampai dengan februari 2020. Pada penelitian ini jumlah populasi seluruh ibu nifas dengan 25 responden. Analisa yang digunakan adalah Univariat. Pada penelitian ini

instrumen yang digunakan yaitu lembar instrumen mengenai pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 25 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Ibu Nifas di Talang Padang Kabupaten Tanggamus - Lampung

Variabel	Umur	Frekuensi	(%)
Umur	20-30 tahun	19	76
	>30 tahun	6	24
Pendidikan	SMP	1	4
	SMA	21	84
	Perguruan Tinggi	3	12
Pekerjaan	Tidak Bekerja	3	12
	Belum Bekerja	4	16
	Bekerja	18	72

Berdasarkan hasil uji Univariat, distribusi frekuensi karakteristik ibu nifas di Talang Padang Kabupaten Tanggamus, Karakteristik umur ibu nifas paling banyak adalah lebih dari 20-30 tahun dengan 19 orang (76%). Usia ibu nifas dapat berperan dalam tingkat pengetahuan mereka terkait tanda bahaya pada masa nifas karena faktor usia seringkali berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman hidup. Penelitian menunjukkan bahwa usia ibu nifas dapat mempengaruhi pengetahuan mereka terkait tanda bahaya pada masa nifas (Anggraini & Savitri, 2022; Lasut, 2016). Ibu nifas yang lebih muda mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan atau belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengenali tanda-tanda bahaya pada masa nifas. Selain itu, usia juga dapat mempengaruhi tingkat kematangan dan pemahaman ibu nifas terhadap informasi kesehatan yang diberikan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kelompok usia ibu nifas agar mereka dapat lebih memahami dan mengenali tanda-tanda bahaya pada masa nifas dengan baik.

Karakteristik pendidikan ibu nifas paling banyak adalah SMA dengan 21 orang (84%). Beberapa penelitian menyebutkan bila Tingkat pendidikan ibu nifas dapat mempengaruhi pengetahuan mereka terkait tanda bahaya masa nifas. Ibu nifas dengan pendidikan lebih tinggi lebih mudah mengkomunikasikan, meminta informasi dari tenaga kesehatan dan mengidentifikasi sumber informasi yang benar dan relevan tentang tanda bahaya masa nifas, sehingga lebih memahami tanda bahaya masa nifas (Anggraini & Savitri, 2022; Naharani, Pamuji & Hadiningsih, 2021). Tingkat pendidikan ibu nifas dapat mempengaruhi pengetahuan mereka terkait tanda bahaya masa nifas. Karakteristik pekerjaan ibu nifas paling banyak adalah bekerja dengan 18 orang (72%). Jenis pekerjaan ibu nifas dapat mempengaruhi akses dan pemahaman terhadap informasi kesehatan, termasuk tanda bahaya masa nifas. Ibu nifas yang bekerja dapat memiliki kurang waktu untuk melakukan aktivitas seperti mengikuti program pendidikan kesehatan. Ibu nifas yang bekerja dapat memiliki kurang kontak langsung dengan tenaga kesehatan, yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap tanda bahaya masa nifas (Anggraini & Savitri, 2022; Naharani, Pamuji & Hadiningsih, 2021). Penelitian dan praktek mengindikasikan bahwa upaya

pendidikan kesehatan yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas yang bekerja, sehingga dapat mengenali dan mengatasi tanda bahaya masa nifas dengan lebih efektif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Nifas

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	7	28
Cukup	11	44
Kurang	7	28
Jumlah	25	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tindakan segera jika Mengalami Tanda Bahaya Nifas

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	3	12
Cukup	16	64
Kurang	6	24
Jumlah	25	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pencegahan tanda Bahaya Nifas

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	4	16
Cukup	14	56
Kurang	7	28
Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil uji Univariat, distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Talang Padang Kabupaten Tanggamus sebagai berikut: mayoritas frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berpengetahuan cukup dengan 11 orang (44%); mayoritas frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang tindakan segera jika mengalami tanda bahaya nifas berpengetahuan cukup dengan 16 orang (64%) dan mayoritas pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan tanda bahaya nifas berpengetahuan cukup 14 orang (56%). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bila gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas, tindakan segera jika mengalami tanda bahaya nifas dan pencegahan tanda bahaya nifas cukup baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan terdapat beberapa aktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas meliputi paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan kunjungan nifas. Paritas atau jumlah kelahiran dapat berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas di RSUD Pancaran Kasih Manado menunjukkan adanya korelasi antara paritas dengan pengetahuan ibu nifas (Lasut, 2016). Tingkat pendidikan ibu nifas juga mempengaruhi pengetahuan mereka terkait tanda bahaya masa nifas. Pendidikan kesehatan seperti yang

dilakukan di Desa Kalisapu, Kabupaten Tegal, dapat meningkatkan pemahaman ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas (Naharani, Pamuji & Hadiningsih, 2021). Jenis pekerjaan ibu nifas dapat mempengaruhi akses dan pemahaman terhadap informasi kesehatan, termasuk tanda bahaya masa nifas. Ibu nifas yang bekerja mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk mencari informasi kesehatan (Utami et al., 2019). Faktor pendapatan keluarga juga dapat mempengaruhi pemahaman terhadap tanda bahaya pada masa nifas. Pendapatan keluarga yang rendah dapat menjadi hambatan dalam akses terhadap informasi kesehatan yang relevan (Nur, 2019). Kunjungan nifas merupakan upaya penting dalam mendeteksi dini masalah kesehatan yang dialami oleh ibu selama masa nifas. Kunjungan ini dapat membantu dalam memberikan edukasi dan monitoring kesehatan kepada ibu nifas (Islami,& Aisyaroh, 2020). Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, upaya-upaya pendidikan kesehatan dan intervensi yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi selama periode tersebut.

Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas yang terbukti efektif, meliputi beberapa intervensi yaitu pendidikan kesehatan, kunjungan nifas, pelatihan tenaga kesehatan serta peningkatan akses pelayanan kesehatan. Pendidikan kesehatan, memberikan pendidikan kesehatan yang terstruktur dan terarah kepada ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas. Pendidikan kesehatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas (Anggraini & Savitri, 2022; Naharani, Pamuji & Hadiningsih, 2021). Kunjungan nifas, melakukan kunjungan nifas secara teratur untuk memberikan pendidikan kesehatan, monitoring, dan deteksi dini terhadap tanda bahaya pada masa nifas. Kunjungan nifas dapat membantu dalam mendeteksi masalah kesehatan yang dialami oleh ibu selama masa nifas (Islami & Aisyaroh, 2020). Pelatihan Tenaga Kesehatan, memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan, seperti bidan, untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Bidan memegang peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan dan deteksi dini bahaya nifas (Islami & Aisyaroh, 2020). Peningkatan Akses Pelayanan Kesehatan, Memperbaiki aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu nifas, sehingga mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan perawatan yang dibutuhkan selama masa nifas (Nur, 2019). Dengan implementasi intervensi-intervensi ini secara menyeluruh dan berkelanjutan, diharapkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas dapat ditingkatkan, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi selama periode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara paritas (jumlah kelahiran) dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik tentang tanda bahaya nifas (Lasut, 2016). Penelitian lain menyoroti tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan ibu dalam masa kehamilan dan nifas. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait kesehatan ibu hamil sebagai faktor penentu angka kematian ibu (Utami et al., 2019). Sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas melalui pendidikan kesehatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ibu nifas dapat memahami tanda bahaya masa nifas dan bersedia untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan jika mengalami gejala tersebut (Naharani, Pamuji & Hadiningsih, 2021). Selain itu pengabdian masyarakat lain juga dilakukan untuk

meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Desa Tondomulyo. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu nifas setelah pemberian pendidikan kesehatan (Anggraini & Savitri, 2022). Dengan demikian, pendidikan kesehatan terbukti menjadi salah satu intervensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pencegahan komplikasi dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi selama periode tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berpengetahuan cukup dengan 11 orang (44%); mayoritas frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang tindakan segera jika mengalami tanda bahaya nifas berpengetahuan cukup dengan 16 orang (64%) dan mayoritas pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan tanda bahaya nifas berpengetahuan cukup 14 orang (56%). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bila gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas, tindakan segera jika mengalami tanda bahaya nifas dan pencegahan tanda bahaya nifas cukup baik. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan maternal di wilayah Talang Padang Kabupaten Tanggamus, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, S., & Anggraeni, F.D. (2018). Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny S Umur 20 tahun Primipara Di Puskesmas Tempel 1 Sleman Yogyakarta.
- Anggraini, W., & Savitri, N.P. (2022). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Masa Nifas. *Jurnal Pengemas Kesehatan*.
- Br. Sembiring, E.R., Marlina, M., & Siahaan, M. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*.
- Febriyani, S.A., & Ermanto, B. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Dan Simulation Game Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*.
- Islami, & Aisyaroh, N. (2020). Efektifitas Kunjungan Nifas Terhadap Pengurangan Ketidaknyamanan Fisik Yang Terjadi Pada Ibu Selama Masa Nifas.
- Karimah, K., & Mustikasari, M.M. (2023). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD Kelas B Subang. *PROMOTOR*.
- Lasut, F.C. (2016). Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Pada Masa Nifas Di Rsu Pancaran Kasih Manado.
- Lestari, D., Ocktariyana, O., & Aprilina, A. (2022). Edukasi Deteksi Dini Komplikasi Dalam Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Bagi Wanita Usia Reproduksi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram. *JURNAL PERAK MALAHAYATI*.

- Naharani, A.R., Pamuji, S.E., & Hadiningsih, T.A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*.
- Nur, A.F. (2019). Faktor Pendapatan Keluarga Terhadap Perdarahan Post Partum.
- Sopiah, O., Resita, C., Setiawan, M.A., & Wariah, U. (2023). Optimalisasi Masa Nifas melalui Kegiatan Sosialisasi Bimbingan Senam Nifas di Wilayah Kabupaten Karawang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Utami, N.P., Sari, R.D., Kurniati, I., Graharti, R., & Prabowo, A.Y. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dalam Masa Kehamilan dan Nifas di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- Wijayanti, T. (2023). Sistem Pakar Diagnosa Keluhan Selama Masa Nifas Dengan Metode Dempster Shafer. *Jurnal PROCESSOR*.
- Zurizah, Y. (2020). 1035325 Deteksi Dini Komplikasi Pada Masa Nifas dan Penatalaksanaannya Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*.